

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dikarenakan penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan dengan sasaran penelitian yaitu masyarakat secara umum dan khusus.¹

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk memperoleh data dan menguji Pengaruh Pemahaman Peraturan perpajakan, Sanksi Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kudus. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner secara langsung maupun melalui *google form* terhadap wajib pajak, penelitian ini menekankan pada pengujian teori dengan pengukuran dari beberapa variabel kemudian akan dianalisis menggunakan prosedur statistik.²

2. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan perilaku, dimana untuk mengetahui secara jelas pengaruh dari pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, sanksi pajak dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak. Melalui pengujian hipotesis untuk dapat mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak dan besarnya hubungan antara variabel tersebut. Data pendukung dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yang menekankan analisis pada data berbentuk angka yang kemudian dioalah melalui metode statistika.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada seluruh sampel dan waktu yang diperlukan kurang lebih selama satu bulan melalui kuesioner baik secara langsung maupun melalui link , dengan menyebarkan pada wajib pajak orang pribadi.

¹ Toto Syatori and Nanang Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

² Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 7.

Adapun link yang tersebar kepada responden yaitu <https://forms.gle/9GzPkCZyQemESrXGA>.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdapat obyek atau subyek yang berkualitas mempunyai karakteristik tertentu, sehingga peneliti mempelajari kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.³ Penelitian ini mengambil populasi dari wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus pada tahun 2022 yang berjumlah 39.408 WPOP yang terdaftar.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi menggunakan teknik tertentu atau biasa disebut dengan teknik sampling.⁴

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:⁵

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kelonggaran ketelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel (misalnya 10%)

$$\begin{aligned} n &= \frac{146.747}{1 + (146.747 \cdot 0,1^2)} \\ &= \frac{146.747}{1 + (146.747 \cdot 0,01)} \\ &= \frac{146.747}{1 + 1.467.471} \\ &= \frac{146.747}{1.477.471} \\ &= 99,32 \end{aligned}$$

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 73

⁵ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2002), 141–142.

Populasi didapatkan dari data wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Kudus. Berdasarkan perhitungan sampel tersebut didapatkan hasil sebesar 99,32 kemudian dilakukan pembulatan menjadi 100 responden.

D. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan ciri, sifat ukuran dan semua faktor yang berlangsung selama proses penelitian dan dijadikan sebagai objek dalam penelitian,⁶ yang mempunyai variasi tertentu untuk dapat dipelajari kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti.⁷

Identifikasi variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan suatu variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahan dan munculnya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pemahaman peraturan perpajakan (X_1), kesadaran wajib pajak (X_2), sanksi pajak (X_3), dan penerapan *e-filling* (X_4).

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan yaitu kepatuhan wajib pajak (Y).

E. Variabel Operasional

Variabel operasional merupakan suatu definisi yang menggambarkan terkait variabel yang bisa diamati kemudian dirumuskan sesuai dengan karakteristik yang terdapat dalam variabel tersebut.⁸

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	Pemahaman peraturan pajak merupakan bentuk upaya dalam menaati	1. Mengetahui peraturan pajak 2. Mengetahui hak dan kewajiban

⁶ Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, 91–92.

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 59

⁸ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 138.

	hukum perpajakan dengan baik ⁹	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengetahui bentuk sistem perpajakan Indonesia 4. Kemampuan menghitung pajak 5. Penyuluhan perpajakan
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	Sikap yang ditunjukkan oleh wajib pajak dalam memenuhi kewajiban secara tulus ¹⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hak dan kewajiban 2. Berpartisipasi terhadap negara 3. Ketepatan dalam mengisi dan melaporkan SPT 4. Ketepatan pembayaran pajak
Sanksi Pajak (X3)	Hukuman yang diberikan ketika melakukan suatu pelanggaran terhadap peraturan perpajakan ¹¹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami sanksi pajak 2. Penegasan sanksi 3. Sarana mendidik 4. Dikenakan secara adil

⁹ Merliyana and Saefurahman, "Pengetahuan Dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan (Studi Kasus : Wajib Pajak Orang Pribadi Di Rawamangun Jakarta Timur)," 143–144.

¹⁰ Ariska Devi Nurkumalasari, Supri Wahyudi Utomo, and Nur Wahyuning Sulistyowati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Kota Madiun," *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif* 2, no. 2 (2020): 275.

¹¹ Median Wilestari and Mutiara Ramadhani, "Pengaruh Pemahaman , Sanksi Perpajakan Dan Tingkat Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Dalam Membayar PBB-P2," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 43.

Penerapan <i>E-filing</i> (X4)	Bentuk aplikasi dalam melakukan pelaporan SPT secara <i>online</i> ¹²	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan penggunaan 2. Hemat dan ramah lingkungan 3. Mengurangi resiko 4. Kebenaran dalam perhitungan 5. Kerahasiaan data
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Sikap taat yang ditunjukkan wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai peraturan Undang-undang ¹³	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan sebagai wajib pajak 2. Menghitung dan membayar pajak dengan benar 3. Melaporkan SPT 4. Mengetahui kewajiban wajib pajak

Berdasarkan definisi operasional variabel penelitian dalam tabel 3.1 diatas menyatakan bahwa semua indikator tersebut berskala *likert*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pernyataan kepada responden untuk mengisi kuisoner tersebut.¹⁴ Dalam metode ini peneliti cukup

¹² Husnurrosyidah and Suhadi, “Pengaruh E-Filing, e-Billing Dan e-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak Pada BMT Se-Kabupaten Kudus,” 101.

¹³ Nurkumalasari, Utomo, and Sulistyowati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Hotel Kota Madiun,” 273.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 135

dengan memberikan selembar pernyataan terkait penelitian untuk dijawab oleh responden, metode ini sangat cocok ketika digunakan untuk penelitian yang membutuhkan data dari responden dalam kategori jumlah yang besar.¹⁵ Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini data primer didapatkan melalui link *google form* ataupun secara langsung dari wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Kudus

G. Analisis Data

Analisis data terdiri dari uji validitas, instrument reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode:

a. Uji Validitas

Validitas merupakan pengukuran secara cermat dan tepat terhadap sesuatu yang akan diukur. Sedangkan uji validitas merupakan bentuk pengukuran terhadap ketepatan kuesioner, apakah sudah tepat item-item kuesioner yang yang diukur dalam sebuah penelitian.

Penentuan kelayakan terhadap item yang digunakan, biasanya diukur menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0,05, suatu item dikatakan valid jika berkorelasi signifikan pada skor total. Untuk mengetahui tingkat validitas suatu kuesioner dapat dihitung menggunakan metode *Pearson Product Moment Correlation*, yaitu perhitungan korelasi antara skor item dan skor total item. Dalam penelitian ini perhitungan validitas dianalisis menggunakan program SPSS.¹⁶

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden, diperoleh $df=30-2$ yaitu $df=28$ dengan sig. (0,05) dengan peroleh r_{tabel} sebesar (0,361). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil

¹⁵ Murti Sumarni and Salamah Wahyudi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 89.

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Media Komunikasi, 2010), 90.

analisis validitas tersebut dapat dilihat melalui tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitasi Instrumen

Variabel	Butir	Nilai <i>Corrected Item Total Correlation /</i> r_{hitung}	Kriteria
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	1	0,664	Valid
	2	0,689	Valid
	3	0,714	Valid
	4	0,818	Valid
	5	0,878	Valid
	6	0,849	Valid
	7	0,884	Valid
	8	0,808	Valid
	9	0,785	Valid
	10	0,720	Valid
	11	0,689	Valid
	12	0,739	Valid
Pemahaman Peraturan Perpajakan (X1)	1	0,791	Valid
	2	0,739	Valid
	3	0,784	Valid
	4	0,730	Valid
	5	0,796	Valid
	6	0,805	Valid
	7	0,727	Valid
	8	0,682	Valid
	9	0,800	Valid
	10	0,792	Valid
	11	0,818	Valid
	12	0,807	Valid
	13	0,654	Valid
	14	0,641	Valid
	15	0,698	Valid
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	1	0,535	Valid
	2	0,813	Valid
	3	0,845	Valid
	4	0,776	Valid
	5	0,876	Valid

	6	0,745	Valid
	7	0,889	Valid
	8	0,827	Valid
	9	0,666	Valid
	10	0,834	Valid
	11	0,821	Valid
	12	0,692	Valid
Sanksi Pajak (X3)	1	0,699	Valid
	2	0,554	Valid
	3	0,861	Valid
	4	0,829	Valid
	5	0,352	Tidak Valid
	6	0,676	Valid
	7	0,717	Valid
	8	0,882	Valid
	9	0,903	Valid
	10	0,764	Valid
	11	0,805	Valid
	12	0,883	Valid
Penerapan <i>e-filing</i> (X4)	1	0,350	Tidak Valid
	2	0,535	Valid
	3	0,829	Valid
	4	0,784	Valid
	5	0,783	Valid
	6	0,902	Valid
	7	0,769	Valid
	8	0,942	Valid
	9	0,912	Valid
	10	0,775	Valid
	11	0,892	Valid
	12	0,838	Valid
	13	0,934	Valid
	14	0,674	Valid
	15	0,871	Valid

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 20 (2022)

Uji validasi dilihat berdasarkan nilai *Corrected Item Total Correlation* r_{hitung} r_{tabel} dan nilai signifikansinya menghasilkan kesimpulan bahwa

pernyataan dinyatakan valid, namun terdapat dua pernyataan yang tidak valid, yaitu pada variabel sanksi pajak (X3) pernyataan ke lima, dan penerapan *e-filing* (X4) pada pernyataan pertama.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk pengukuran kuesioner yang menjadi indikator dalam variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang bersifat konsisten dari waktu-kewaktu.

Pengujian reliabilitas dapat dilakukan melalui program SPSS dengan menggunakan uji statistik Cronbach Alpha. Kriteria reliabel jika nilai yang didapatkan berdasarkan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$, sebaliknya jika Cronbach Alpha $< 0,60$ maka dikatakan tidak reliabel.¹⁷

Tabel 3.3
Uji Reabilitas Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Ket.
(Y) Kepatuhan Wajib Pajak	.937	12	Reliabel
(X1) Pemahaman Peraturan Perpajakan	.939	15	Reliabel
(X2) Kesadaran Wajib Pajak	.940	12	Reliabel
(X3) Sanksi Pajak	.914	12	Reliabel
(X4) Penerapan <i>e-filing</i>	.956	15	Reliabel

Sumber: data primer diolah IBM SPSS 20 (2022)

Berdasarkan uji reabilitas yang dilihat berdasarkan pada nilai *Cor Cronbach's Alpha*, batas reabilitas dan *N of Items* pada Tabel 3.3 diatas diperoleh hasil bahwa variabel pemahaman peraturan perpajakan (X1) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,939, variabel kesadaran wajib pajak (X2) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,940, variabel sanksi pajak (X3) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,914, variabel penerapan *e-filing* (X4) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,956 dan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) mempunyai *cronbach's alpha* sebesar 0,937. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$.

¹⁷ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

Artinya semua variabel (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y) dinyatakan reliable.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki pendistribusian secara normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data telah mendekati distribusi normal atau belum. Distribusi dikatakan baik jika memiliki pola seperti distribusi normal (berbentuk lonceng), yaitu distribusi tidak runcing atau juling kekanan maupun ke kiri.¹⁸

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui kolerasi yang ditemukan dalam variabel independen. Regresi yang baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Ketika variabel saling berkorelasi berarti tidak orthogonal. Variabel orthogonal diartikan bahwa variabel independen sama dengan nol.¹⁹

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varian menunjukkan tetap berarti Homoskedastisitas, jika hasilnya berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian melalui grafik $PIot$ antara variabel terikat, yaitu $ZPRED$ dengan residual $SRESID$. Jika ditemukan pola yang lain, seperti titik-titik yang berbentuk menggelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedstisan. Sedangkan tidak terjadi heteroskedastisitas ketika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y .²⁰

¹⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: UNDIP, 2011), 160–163.

¹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 105.

²⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis dalam melakukan peramalan (prediksi) tentang seberapa jauh perubahan nilai pada variabel dependen, jika variabel independen dimanipulasi atau dinaik turunkan.²¹

Analisis regresi berganda dilakukan terhadap jumlah minimal variabel independennya dua. Jadi analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (X) pemahaman peraturan perpajakan, sanksi pajak, dan penerapan *e-filing* terhadap variabel (Y) kepatuhan wajib pajak.

Persamaan regresi yang digunakan terhadap regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

X_1 = Pemahaman Peraturan Perpajakan

X_2 = Kesadaran Wajib Pajak

X_3 = Sanksi Pajak

X_4 = Penerapan *E-filing*

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

a = Konstanta

β_1 = koefisien regresi antara pemahaman peraturan perpajakan dengan kepatuhan wajib pajak

β_2 = koefisien regresi antara kesadaran wajib pajak dengan kepatuhan wajib pajak

β_3 = koefisien regresi antara sanksi pajak dengan kepatuhan wajib pajak

β_4 = koefisien regresi antara penerapan *e-filing* dengan kepatuhan wajib pajak

e = error

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model tersebut dapat menjelaskan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antar nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel tersebut terbatas, sedangkan jika

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 139.

nilainya mendekati satu, dapat diartikan bahwa variabel independen tersebut dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi pada variabel dependen.²²

c. Analisis Uji-F (Uji Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen/ terikat.²³

Pengujian pengaruh variabel secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dilakukan pengujian pada besarnya perubahan terhadap nilai variabel yang dijelaskan oleh perubahan nilai terhadap semua variabel independen.²⁴

d. Analisis Uji-t (Signifikan Parameter Parsial)

Uji-t bertujuan untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara individual untuk menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji yaitu apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_i = 0$$

Artinya variabel independen bukan penjeles yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_A : b_i \neq 0$$

Artinya variabel tersebut menjadi penjeles yang signifikan terhadap variabel dependen.²⁵

²² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 97.

²³ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 98.

²⁴ Alghifari, *Analisis Statistik Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1997), 61–62.

²⁵ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, 98–99.